



Analisis Likuiditas Pada Bank Syariah di Indonesia

Nisa Ush Sholikhah¹ dan Dyah Titis Kusuma Wardani¹

¹Departement of Economics, Faculty of Economics and Business,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Email korespondensi: nisa.ush.2014@fe.umy.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank Syariah di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank Syariah di Indonesia, digunakan variabel Short Term Mismatch (STM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Non-Performing Financing (NPF). Penelitian ini menggunakan data bulanan dari tahun 2015 sampai 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, ROE dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap STM, sedangkan variabel ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen STM. Perbankan Syariah disarankan untuk menjaga STM dalam kondisi sehat dengan cara meningkatkan CAR, ROA ROE dan menurunkan NPF.

Kata Kunci: Short Term Mismatch; CAR; ROA; ROE; NPF.

Pendahuluan

Perkembangan perbankan di Indonesia dimulai sejak zaman penjajahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 24 Januari 1928 dengan berdirinya *De Javasche Bank* yang didirikan di Batavia. Sedangkan perkembangan perbankan Syariah di Indonesia dimulai sejak adanya inisiatif pendirian perbankan Islam pada tahun 1980 yang kemudian ditindaklanjuti oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1990. Pada tanggal 1 November 1991 berdirilah bank Syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Perkembangan pesat perbankan Syariah terjadi setelah pemerintah dan Bank Indonesia melakukan perubahan UU No.10 tahun 1998 dengan memberikan komitmen besar dan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan perbankan Syariah secara serius.

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia selalu berfluktuasi dari setiap tahunnya, berdasarkan data terakhir OJK (Agustus 2017) tercatat jumlah kantor Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 1.836 kantor dan Unit Usaha Syariah sebesar 341 kantor yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Salah satu fungsi bank Syariah sebagai lembaga keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat, yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Sumber dana bank Syariah terdiri dari empat jenis dana antara lain modal, *wadi'ah*/titipan, investasi/*mudharabah*, investasi khusus/*mudharabah muqayyadah*.

Menurut Undang-Undang No. 10/1998, Pasal 1 ayat 7 (1998:7) yang memberikan pengertian deposito adalah tabungan atau simpanan yang penarikannya terjadi pada waktu tertentu berdasarkan akad yang telah disetujui nasabah penyimpanan dengan bank, deposito terdiri dari beberapa jenis yaitu *Demand Deposit* (Giro), *Saving Deposit*, *Time Deposit*. Pertumbuhan deposito pada perbankan Syariah di Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2017, setiap jenis deposito mengalami fluktuasi dari setiap tahunnya. Data OJK menyebutkan dari tahun 2014 hingga 2016 *demand deposit* dan *time deposit* selalu mengalami kenaikan jumlah dari tahun ke tahun, sedangkan *saving deposit* mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan turun kembali pada tahun 2016. Data OJK (Agustus 2017) menyebutkan bahwa jumlah deposito terbesar yaitu *time deposit* dengan jumlah sebesar 2.733 miliar rupiah kemudian yang kedua yaitu *demand deposit* sebesar 2.377 miliar rupiah, sedangkan *saving deposit* terpaut jauh dari kedua jenis deposito sebelumnya yaitu hanya sebesar 135 miliar rupiah.

Perbankan merupakan sektor yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Sehingga, sektor perbankan perlu mempertahankan stabilitas kinerja dan manajemen agar tetap pada kondisi yang baik dan sehat karena penurunan kinerja perbankan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Stabilitas kinerja perbankan tersebut tidak terlepas dari likuiditas perbankan yang merupakan indikator yang mempengaruhi kesehatan suatu bank, sehingga menjadi penting untuk mengetahui kondisi likuiditas pada bank. Setiap bank memiliki kebutuhan likuiditas yang berbeda-beda tergantung pada besar kecilnya bank tersebut. Likuiditas perbankan dapat tercermin dalam indikator kas, surat berharga, dan aset yang dimiliki. Berdasarkan OJK Statistik Perbankan Syariah 2017 semua indikator selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, sehingga memungkinkan untuk dikonversikan menjadi kas sebagai alat liquid apabila dibutuhkan sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perbankan.

Short Term Mismatch (STM) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan dengan mengandalkan aktiva jangka pendek yang dimiliki sebagai sumber likuiditasnya. Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah adalah *Short Term Mismatch* (STM). Standar yang digunakan Bank Indonesia sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 untuk *Short Term Mismatch* (STM) yaitu “Sangat Baik” untuk $STM > 25\%$, “Baik” untuk $20\% < STM \leq 25\%$, “Cukup Baik” untuk $15\% < STM \leq 20\%$, “Kurang Baik” untuk $10\% < STM \leq 15\%$ dan “Tidak Baik” untuk $STM \leq 10\%$.

Tinjauan Pustaka

Dalam konsep bisnis, likuiditas biasanya diartikan sebagai kemampuan menjual aset dalam waktu singkat dengan kerugian yang minimal. Tetapi, definisi likuiditas dalam dunia perbankan jauh lebih kompleks. Dari sudut aktiva, likuiditas yakni kemampuan untuk mengubah aset secara keseluruhan menjadi bentuk tunai, sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas merupakan kemampuan bank mencakupi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas (Ichsan, 2013). Pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari dengan menjaga semua alat-alat likuid yang dikuasai oleh bank (uang tunai kas, saldo giro pada BI) yang dapat dipergunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap saat atau sewaktu-waktu (Muhammad, 2004:63). Untuk analisis rasio likuiditas yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja likuiditas bank antara lain current ratio dan quick ratio (Muhammad, 2004:145) Liquidity Ratio (Waleed dan Pasha, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Parathon, dkk (2014), mereka menjelaskan bahwa *Quick Ratio*, ROA, ROE, NPM, BOPO, LDR, dan LAR dapat mempengaruhi likuiditas suatu lembaga perbankan, baik konvensional ataupun Syariah. Penelitian serupa pula dilakukan oleh Topowijono & Hasaini (2014), Kristina (2014), Albahi (2015), dan Sennahati (2015).

Menurut Anjum Iqbal (2012) NPL memiliki hubungan negatif dengan dengan risiko likuiditas baik pada bank konvensional ataupun pada bank syariah. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar kredit macet pada suatu bank maka akan lebih banyak merugikan posisi likuiditas bank. Analisis rasio menunjukkan posisi likuiditas bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah memiliki aset yang lebih likuid untuk melunasi kewajibannya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas modal dalam menunjang kepemilikan aset bank yang dapat mengandung atau yang menghasilkan risiko. Semakin besar rasio CAR ini, maka hal ini berarti pihak bank memiliki modal yang cukup yang dapat digunakan sebagai dana likuid. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjum Iqbal (2012) yang menunjukkan hubungan positif antara CAR terhadap risiko likuiditas.

Return on Asset atau ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut (Dendawijaya, 2003). Penelitian Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011)

menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap likuiditas di Bank Konvensional namun signifikan di Bank Syariah. Sedangkan pada penelitian Iqbal (2012) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas.

Metode Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah bank Syariah di Indonesia sedangkan subjek yang digunakan adalah *Short Term Mismatch* (STM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Non Performing Financing* (NPF) yang terdapat pada perbankan Syariah di Indonesia terutama Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit usaha Syariah (UUS) mulai tahun 2015 M01 sampai dengan 2017 M11. Pemilihan pada periode tahun yang digunakan adalah untuk melihat tingkat kemampuan bank Syariah memelihara likuiditasnya di saat terjadi kenaikan jumlah kredit macet (NPF).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di mana jenis data yang pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan oleh peneliti bersumber dari lembaga-lembaga pengumpul data yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dari publikasi, dokumen serta lembaga resmi.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Di mana:

- A : konstanta
- Y_i : *Short Term Mismatch* (STM)
- X_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X_2 : *Return on Assets* (ROA)
- X_3 : *Return on Equity* (ROE)
- X_4 : *Non Performing Financing* (NPF)
- e_i : Residual/Error

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) berpendapat bahwa, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* jika hasil angka signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013), mengemukakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah Nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi yaitu keadaan di mana telah terjadi kolerasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokolerasi dapat juga digunakan uji Langrage Multiplier (LM Test) atau yang disebut uji Breusch-Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitasnya R-squared dengan $\alpha = 5\%$ (0,05).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika p value > 0,05 tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum menuju pembahasan inti, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil yang jelas dan baik.

Tabel 1 Uji Normalitas

Periode data	2015M01 2017M12
Jumlah Sampel	36
Jarque-Bera	0,3619**
Probabilitas	0,853425

** Signifikasi pada tingkat $\alpha = 5$ persen

Sumber : *Eviews 8.1*

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Barre (JB) adalah 0,316995, lebih besar dibandingkan nilai 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
CAR	10.57312	Tidak Lolos
ROA	3.58832*	Lolos
ROE	1.88600*	Lolos
NPF	4.63925*	Lolos

* Signifikasi VIF = 10

Sumber : *Eviews 8.1*

Berdasarkan tabel hasil uji Multikolinearitas di atas dapat kita lihat nilai *tolerance* VIF ROA, ROE dan NPF lebih kecil 10, namun nilai *tolerance* VIF CAR di atas 10 sehingga dapat dikatakan data teridentifikasi multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini terdapat multikolenearitas.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Keterangan	Koefisien
Obs*R-squared	4.433
Prob. Chi-Square(2)	0.109

Sumber : *Eviews 8.1*

Tabel 3 menunjukkan Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji *Lagrame Multiplier* dapat kita lihat bahwa nilai probabilitas *Obs*R-squared* adalah 0.109 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Koefisien
Obs*R-squared	23.081

Prob. Chi-Square(2)	0.059
---------------------	-------

Sumber: Eviews 8.1

Tabel 4 menunjukkan Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Breusch-pagan-godfrey*. Dapat kita lihat bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared 0,0590 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Setelah melakukan beberapa uji asumsi klasik, maka selanjutnya pada uji inti yaitu regresi linear berganda.

Tabel 5 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-statistik
CAR	0.000***	4.0378
ROA	0.061	1.446
ROE	0.012***	3.551
NPF	0.150***	6.360
R-squared	0.963180	
F-statistik	202.7357	
Prob(F-statistik)	0.000000	

***Signifikasi pada tingkat $\alpha = 1$ persen

Sumber : Eviews 8.1

Capital Adequacy Ratio (CAR)

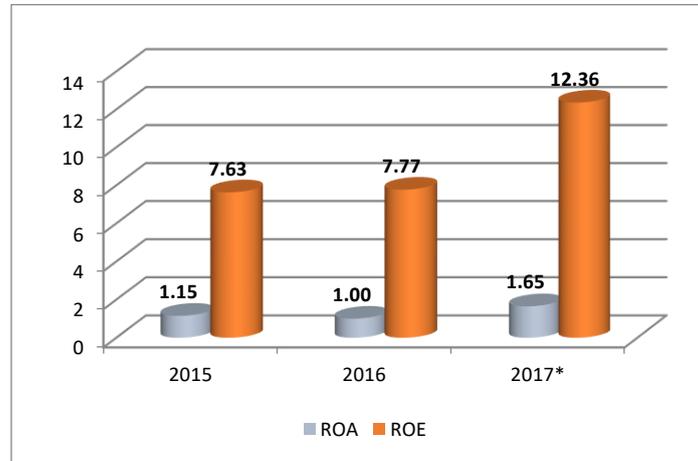
Variabel STM menunjukkan t-statistik sebesar 4.037 dengan koefisien probabilitas sebesar 0.000 maka artinya variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap STM. Dapat disimpulkan bahwa CAR mempengaruhi STM melalui adanya ekspektasi perbankan. Hal ini disebabkan karena CAR menggambarkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank Syariah, sehingga apabila suatu bank memiliki kecukupan modal yang tinggi maka menunjukkan kemampuan dalam mengatasi adanya risiko likuiditas semakin terjamin. Sedangkan STM adalah likuiditas yang sifatnya dana jangka pendek. Sehingga ketika perbankan memiliki kecukupan modal yang besar perbankan akan percaya diri dalam menyalurkan dana jangka pendeknya dalam bentuk pembiayaan. Hal ini dikarenakan perbankan memiliki keyakinan bahwa dananya akan dapat terbayarkan kembali dengan baik. Walaupun terjadi gagal bayar perbankan percaya diri likuiditasnya akan tetap terjamin dengan adanya kecukupan modal yang dimiliki dalam jumlah besar. Sehingga hubungan CAR dan STM adalah positif.

Return on Asset (ROA)

Variabel ROA menunjukkan t-statistik sebesar 1.446 dengan koefisien probabilitas sebesar 0.158 >0.05 yang berarti variabel ROA tidak signifikan terhadap STM. Berdasarkan gambar transmisi ROA terhadap STM di atas, menunjukkan ROA mempengaruhi STM melalui adanya risiko likuiditas yang dihadapi perbankan. ROA merupakan keuntungan yang diperoleh dari aset jangka pendek perbankan. Sedangkan STM adalah likuiditas yang sifatnya dana jangka pendek. Sehingga apabila terjadi kenaikan keuntungan atas aset jangka pendek perbankan akan mempengaruhi adanya kenaikan jumlah dana jangka pendek yang dapat digunakan sebagai likuiditas perbankan. Namun, karena keuntungan atas aset jangka pendek bersifat sementara dan dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Sehingga perbankan memiliki kekhawatiran akan terjadinya risiko likuiditas apabila menggunakan dana tersebut. Sehingga untuk menghindari terjadinya risiko likuiditas perbankan menghindari untuk menggunakan dana keuntungan atas aset tersebut karena jumlahnya yang tidak terlalu besar. Dalam hal ini ROA mempengaruhi STM secara positif tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa proporsi antara ROA dan ROE terdapat perbedaan yang mencolok, di mana ROA berkisar pada angka 1% dan mengalami kenaikan yang sedikit setiap tahunnya. Sedangkan ROE berada pada angka 7% pada tahun 2015 dan 2016 yang kemudian mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2017 yaitu sebesar 12,36%. Hal ini membuktikan bahwa keuntungan atas aset yang dihasilkan tidak dalam jumlah yang cukup besar untuk dijadikan sebagai cadangan likuiditas dan

apabila perbankan memutuskan untuk menggunakan dana tersebut maka perbankan akan dihadapkan pada risiko likuiditas yang mungkin saja terjadi sewaktu-waktu.



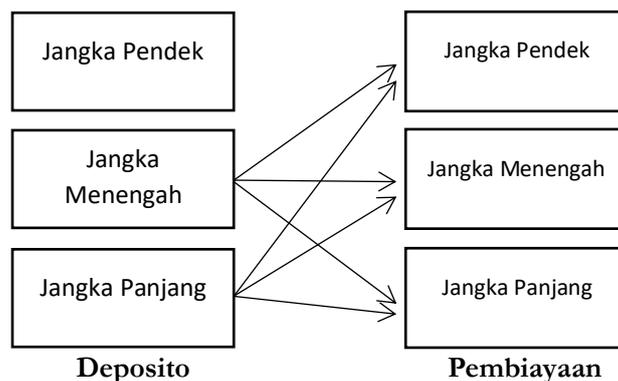
Gambar 1 Proporsi ROA dan ROE
 Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah (2017)

Return on Equity (ROE)

Variabel ROE menunjukkan t-statistik sebesar 3.551 dengan koefisien probabilitas sebesar 0.0012 maka artinya variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap STM, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hasil pada tabel 5 menunjukkan apabila ROE naik maka *buffer* akan naik dan berpengaruh terhadap kenaikan STM. Hal ini disebabkan karena ROE mencakup keuntungan yang dibagikan kepada para pemilik modal sebagai pengembalian atas modal yang disetorkan kepada bank. Pengaruhnya adalah apabila semakin besar keuntungan yang akan dibagikan kepada pemilik modal maka menunjukkan laba bank yang belum dibagikan adalah dalam jumlah besar sehingga dapat dimanfaatkan sebagai *buffer* atau cadangan modal sehingga jumlah *buffer* menjadi naik. Apabila *buffer* naik maka bank menjadi percaya diri karena memiliki *buffer* likuiditas yang cukup sebagai upaya mengatasi apabila terjadi risiko likuiditas.

Non-Performing Financing (NPF)

Variabel NPF menunjukkan t-statistik sebesar 6.360708 dengan koefisien probabilitas sebesar 0.0000 maka artinya variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap STM, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa NPF dan STM dihubungkan oleh adanya suatu substitusi pendanaan yang terjadi pada suatu bank Syariah, yang kemudian menyebabkan adanya kenaikan STM bank Syariah. Substitusi pendanaan ini terjadi karena adanya kegagalan manajemen perbankan dalam menjaga nilai NPF. Hal ini disebabkan pihak bank kurang memperhatikan kelayakan pihak penerima pembiayaan dalam kegiatannya. Sehingga menyebabkan naiknya jumlah NPF bank Syariah.



Gambar 2 Alur Dana Bank Syariah
Sumber: Arifin & Syafii (2006)

Gambar 2 adalah alur penggunaan dana bank Syariah. Dapat dilihat pada gambar bahwa dalam melakukan pembiayaan bank menggunakan dana deposito jangka menengah dan jangka panjang. Deposito jangka pendek tidak digunakan untuk pembiayaan karena sifatnya yang sementara dan dapat diambil sewaktu-waktu oleh deposan. Sehingga apabila terjadi pembiayaan gagal bayar, maka bank harus menggunakan dana deposito jangka pendek karena kurangnya dana untuk menutupi pembiayaan yang gagal bayar. Sehingga tidak mengganggu aktivitas perbankan dalam memenuhi kewajibannya terhadap deposan. Hal ini menyebabkan adanya kenaikan jumlah STM, karena adanya alokasi dari dana deposito jangka pendek sebagai likuiditas bank, sehingga likuiditas bank yang tadinya berkurang akibat kredit macet akan kembali naik karena adanya alokasi dana tersebut. Sehingga hubungan NPF dan STM adalah positif karena adanya substitusi pendanaan dari deposito jangka menengah dan jangka panjang digantikan oleh deposito jangka pendek.

Kesimpulan

Hasil menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap STM pada perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya ekspektasi bank yang baik terhadap pembiayaan yang didukung oleh kecukupan modal. Hal ini menunjukkan likuiditas bank berada dalam kondisi baik. Sementara itu ROA berpengaruh tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap STM pada perbankan Syariah di Indonesia. Variabel yang selanjutnya yaitu ROE yang muncul dengan hasil positif dan signifikan terhadap STM pada perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya *buffer* atau cadangan dana yang menjadi penghubung ROE dan STM. Hal ini menunjukkan likuiditas bank berada dalam kondisi baik. Variabel yang terakhir yakni NPF, hasil menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap STM pada perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya substitusi pendanaan dari deposito jangka menengah dan jangka panjang digantikan oleh deposito jangka pendek yang menghubungkan NPF dan STM sehingga memiliki dampak positif. Hal ini menunjukkan likuiditas bank berada dalam kondisi baik.

References

- Akhtar, M. F., Ali, K., & Sadaqat, S. (2011). Liquidity Risk Management: A Comparative Study Between Conventional and Islamic Bank of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(1), 35-44. Diakses dari http://joc.hcc.edu.pk/faculty_publications/liquidityriskmanagement.pdf
- Albahi, M. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumur Cabang Pirngadi Medan. *Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu*. 1(2), 1-21. Diakses dari <http://www.jurnalmodiraindure.com/wp-content/uploads/2016/03/ANALISA-RASIO-LIKUIDITAS-RASIO-RENTABILITAS-RASIO-SOLVABILITAS-PADA-KINERJA-KEUANGAN-PT-BANK.pdf>
- Arifin, Z., & Syafii, A. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Bank Indonesia. (2007). *Peraturan Bank Indonesia No.91/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2009). *Manajemen Risiko Likuiditas Untuk Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Penelitian Dan Pengaturan Perbankan.
- Bank Indonesia. (2017, Agustus 07). Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II Tetap Terjaga. hal. https://www.bi.go.id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_195917.aspx.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ichsan, N. (2014), Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah, *Al-IQTISHAD: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*. 6(1), 97-120 . <http://dx.doi.org/10.15408/aiq.v6i1.1371>
- Iqbal, A. (2012). Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research*. 12(5), 54-64. Diakses dari https://globaljournals.org/GJMBR_Volume12/6-Liquidity-Risk-Management.pdf
- Muhamad, (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. UII Press.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Statistik Perbankan Syariah. Dipetik Februari 10, 2018, dari <http://www.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/satistik-perbankan-syariah-Desember-2014.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Statistik Perbankan syariah. Dipetik Februari 10, 2018, dari <http://www.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/satistik-perbankan-syariah-Desember-2015.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Statistik Perbankan Syariah. Dipetik Februari 10, 2018, dari <http://www.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/satistik-perbankan-syariah-Desember-2016.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Statistik Perbankan Syariah. Dipetik November 20, 2018, dari <http://www.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/satistik-perbankan-syariah-agustus-2017.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Statistik Perbankan Syariah. Dipetik Januari 30, 2018, dari <http://www.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/satistik-perbankan-syariah-November-2017.aspx>
- Parathon, A. A., Zulkirom, & Farah, D. (2014). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank: Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jatim. TBK. Surabaya Periode 2009-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 1(1), 1-11. Diakses dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/133>
- Sennahati. (2015). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Graha Sarana Duta di Makassar. *Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unisnuh Makassar*. Diakses dari <https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2012/09/ok-contoh-analisis-likuiditas-dan-profitabilitas-pada-pt-graha-sarana-duta-di-makassar.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. (t.thn.). Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Waleed, A, Pasha, A. T., & Akhtar, A. (2016), Exploring the Impact of Liquidity on Profitability: Evidence from Banking Sector of Pakistan, *Journal of Internet Banking and Commerce*, 21(3). Diakses dari <http://www.icommercecentral.com/open-access/exploring-the-impact-of-liquidity-on-profitability-evidence-from-banking-sector-of-pakistan.php?aid=81769>